

**HUBUNGAN MOTIVASI IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU  
DI DESA MOJODANU KECAMATAN NGUSIKAN KABUPATEN JOMBANG**

***THE RELATION OF MOTHER'S MOTIVATION WITH VISITING BABY TO POSYANDU AT  
MOJODANU VILLAGE , NGUSIKAN SUB DISTRICT,  
IN JOMBANG DISTRICT***

Erik Bagus Junnydy<sup>1</sup>, Ririn Probawati<sup>1</sup>, Mamik Ratnawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program S1 Keperawatan STIKES PEMKAB Jombang

**ABSTRAK**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah motivasi ibu. Rendahnya kunjungan Ibu yang tidak menimbang balitanya ke posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balitanya berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan motivasi ibu dengan kunjungan ibu balita datang ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan retrospektif. Populasinya semua ibu yang memiliki balita usia 1-5 th pada bulan April 2013 di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang yang berjumlah 86. Pemilihan sampel dilakukan secara stratified random sampling sebanyak 66. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi KMS. Data dianalisis dengan uji statistik chi square.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi intrinsik positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 36 orang atau 90% dan didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi ekstrinsik positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 34 orang atau 82,4%. Hasil uji chi square 0,481, yang artinya ada hubungan antara motivasi intrinsik ibu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan kekuatan yang cukup tinggi dan hasil uji chi square 0,273, yang artinya ada hubungan antara motivasi ekstrinsik ibu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan kekuatan yang rendah.

Keaktifan kunjungan balita ke posyandu sangat erat hubungannya dengan orang tua, orang tua dengan motivasi baik akan lebih aktif membawa anaknya ke posyandu. Dengan dukungan dari seluruh masyarakat khususnya bidan desa dan kader posyandu di harapkan dapat membangkitkan motivasi ibu untuk membawa anak mereka ke posyandu.

**Kata kunci : Motivasi, Ibu, Balita, Posyandu**

**ABSTRACT**

*One of factors which influences visiting baby to posyandu is mother's motivation , The Low mother's visiting that doesn't weigh her baby to posyandu can cause the growth and development of baby aren't seen , he risks getting bad nutrition so that he gets growth problem. The purpose of research is to analyze the relation of mother's motivation with visiting baby to posyandu at Mojodanu village, Ngusikan Sub district , in Jombang District .*

*The design of research is correlation analysis with the approach of retrospective . Population is all mothers who have babies as old as 1- 5years in April 2013 at Mojodanu village , Ngusikan sub district, in Jombang District. With the total of respondents is 86 people . the selection of samples is done by stratified random sampling the total of respondents is 66 people . The collection of data uses questionnaire and observation of KMS. Data is analyzed by the statistic test of chi square.*

*The result of research is obtained that almost respondents have positive intrinsic motivation with visiting baby to posyandu actively the total of respondents is 36 people or 90 % and obtained that almost respondents have positive positive extrinsic motivation with visiting baby to posyandu actively , the total of respondents is 34 people or 82,4 % . The test result of chi square is 0,481, it means that there is relation between mother's intrinsic motivation with visiting baby to posyandu with high enough power and the test result of chi square is 0,273, it means that there is relation between mother's extrinsic motivation with visiting baby to posyandu with low power.*

*The activity of visiting baby to posyandu is very related to parents . parents with good motivation will be more active to bring their babies to posyandu . With the support of all societies , especially village midwife and candidate , posyandu is expected to be able to increase mother's motivation to bring their babies to posyandu.*

**Key words : Motivation, Mother, Baby, Posyandu**

---

## A. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak balita merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak balita mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak balita sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat di kembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak balita diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah motivasi ibu. Rendahnya kunjungan Ibu yang tidak menimbang balitanya ke posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balitanya berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan<sup>1</sup>.

Jumlah posyandu di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 268.439 posyandu balita. Sedangkan di Jawa Timur Jumlah posyandu pada tahun 2011 sebanyak 45.637 posyandu balita<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2012 jumlah kunjungan balita ke posyandu balita di seluruh Indonesia sejumlah 71,4% dan di Propinsi Jawa Timur jumlah kunjungan balita ke posyandu sejumlah 84,2%<sup>3</sup>.

Jumlah kunjungan balita ke posyandu di Kabupaten Jombang sejumlah 75,47%<sup>4</sup>. Berdasarkan data kunjungan posyandu balita ditimbang di Kabupaten Jombang pada tahun 2011 sejumlah 1272 balita atau 86,3% Puskesmas Keboan Ngusikan Kecamatan Jombang dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sejumlah 2751 balita atau 49,33%<sup>4</sup>.

Semakin tinggi angka gizi kurang dan gizi buruk balita maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya keterlambatan perkembangan balita. Keterlambatan perkembangan balita tentunya akan berdampak kepada kualitas penerus bangsa. Keterlambatan perkembangan balita dikarenakan kunjungan posyandu yang rendah dan ketidaktahuan ibu balita tentang manfaat dari penimbangan balitanya, pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balitanya kurang, kurangnya motivasi ibu balita untuk memonitoring pertumbuhan balitanya ke posyandu<sup>5</sup>. Dampak tidak berkunjung ke posyandu akan terjadi peningkatan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Balita di Indonesia, menurunnya derajat kesehatan ibu dan anak serta tidak terpantaunya status gizi pada balita<sup>6</sup>.

Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggungjawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu

balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya.

Saat ini pemerintah Jawa Timur mulai mengembangkan posyandu holistik, yang di dalamnya tidak hanya penimbangan tetapi mencakup pengembangan anak balita melalui Taman Posyandu. Taman Posyandu adalah layanan PAUD (pendidikan anak usia dini) yang terintegrasi dengan pos pelayanan terpadu (Posyandu) dan Bina Keluarga Balita (BKB). BKB sendiri merupakan kegiatan intervensi yang memberikan stimulasi mental pada anak-anak usia balita. Proyek BKB (Bina Keluarga Balita) melibatkan ibu dan anak dalam berbagai kegiatannya. Ibu-ibu adalah sasaran dalam proyek perintis BKB (Bina Keluarga Balita) terdiri dari ibu-ibu yang bertaraf sosial ekonomi-rendah yang berada di lingkungan urban. Latar belakang memilih lingkungan urban karena kebanyakan ibu-ibu tersebut belum terjangkau oleh berbagai pelayanan sosial dan kesehatan. Tujuan umum proyek perintis BKB (Bina Keluarga Balita) adalah meningkatkan kemampuan dan peranan orang tua. Untuk hal ini, Khususnya perempuan sebagai ibu, dalam menciptakan suatu lingkungan sosial yang menunjang perkembangan anak balita yang sehat fisik dan mental, untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan retrospektif yang mengkaji hubungan antara variabel. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian<sup>7</sup>. Populasi penelitian ini adalah Semua ibu yang memiliki balita usia 1-5 th pada bulan April 2013 di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang yang berjumlah 86. Sebagian ibu yang memiliki balita usia 1-5 th pada bulan april 2013 di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang yang berjumlah 66.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur kuesioner dan observasi KMS. Kriteria sampel Ibu yang memiliki balita 1-5 thn pada bulan April 2013, Ibu balita yang terdaftar di posyandu, Ibu balita yang bersedia di teliti, Ibu yang mengasuh balitanya.

Tempat penelitian di Desa Mojodanu Kecamatan Nusikan Kabupaten Jombang. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu; Editing, Coding, Scoring, tabulating. Analisa data dilakukan untuk menentukan ada tidaknya hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang dengan menggunakan uji statistik *chi square*

## C. HASIL PENELITIAN

Data Umum dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan, Umur, pekerjaan, pernah mendapatkan informasi dan sumber informasi. Diketahui sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD, SMP) sejumlah 84,8%, hampir seluruhnya responden berumur 21-35 tahun sejumlah 78,8%, sebagian besar responden

adalah petani sejumlah 65,2%, seluruhnya responden sejumlah 100% pernah mendapatkan informasi dan seluruhnya responden sejumlah 100% sumber informasinya dari tenaga kesehatan. Data hasil penelitian (data khusus) tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Intrinsik Ibu datang ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang 10 April Tahun 2013

No	Motivasi Intrinsik	$\Sigma$	Persentase (%)
1	Positif	40	60,6
2	Negatif	26	39,4
	Total	66	100

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 60,6% mempunyai motivasi intrinsik yang positif untuk datang ke posyandu.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik Ibu datang ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang 10 April Tahun 2013

No	Motivasi Ekstrinsik	$\Sigma$	%
1	Positif	34	51,5
2	Negatif	32	48,5
	Total	66	100

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 51,5% mempunyai motivasi ekstrinsik yang positif untuk datang ke posyandu.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang 10 April Tahun 2013

No	Kunjungan Balita Ke Posyandu	$\Sigma$	%
1	Aktif	46	69,7
2	Tidak aktif	20	30,3
	Total	66	100

Sumber : Data Primer 2013

Dari tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yang aktif berkunjung ke posyandu sejumlah 69,7%.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan motivasi intrinsik ibu dengan kunjungan balita datang ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang 10 April Tahun 2013

Motivasi Intrinsik	Kunjungan Balita Ke Posyandu					
	Aktif		Tidak Aktif		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Positif	36	90,0	4	10,0	40	100
Negatif	10	38,5	16	61,5	26	100
Total	46	69,7	20	30,3	66	100

sumber : Data Primer 2013

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan motivasi ekstrinsik ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang Tahun 2013.

Motivasi Ekstrinsik	Kunjungan Balita Ke Posyandu					
	Aktif		Tidak Aktif		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Positif	28	82,4	6	17,6	34	100
Negatif	18	56,3	14	43,8	32	100
Total	46	67,7	20	30,3	66	100

sumber : Data Primer 2013

Pada tabel 4 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi intrinsik yang positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 90%. Namun di dapatkan juga hampir

setengahnya sejumlah 38,5% memiliki motivasi intrinsik yang negatif tapi aktif berkunjung ke posyandu.

Pada tabel 5 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi ekstrinsik positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 82,4%. Namun di daptkan juga sebagian besar sejumlah 56,3% memiliki motivasi ekstrinsik yang negatif tapi aktif berkunjung ke posyandu.

Berdasarkan tabel 4 kemudian dianalisa dengan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh bahwa H1 diterima artinya ada hubungan motivasi intrinsik ibu datang ke posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Dengan tingkat kekuatan cukup tinggi yaitu 0,481.

Berdasarkan tabel 5 kemudian dianalisa dengan uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh bahwa H<sub>1</sub> diterima artinya ada hubungan motivasi ekstrinsik ibu datang ke posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Dengan tingkat kekuatan rendah yaitu 0,273.

#### D. PEMBAHASAN

Dari analisis data hasil penelitian di dapatkan hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang yang akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

##### Motivasi intrinsik Ibu datang ke posyandu

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 60,6% mempunyai motivasi intrinsik dalam yang positif untuk datang ke posyandu.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri, tanpa harus menggu dorongan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan tidak mudah di pengaruhi oleh lingkungan luar. Oleh karena itu, para ahli sependapat bahwa motivasi intrinsic akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Bila ia seorang siswa/mahasiswa, ada kecenderungan untuk terus belajar dan menjadi yang terbaik, dan bila ia seorang karyawan/pekerja, ada keinginan untuk disiplin dalam bekerja dan patuh terhadap semua aturan yang ada.

Menurut Taufik<sup>9</sup>, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :1) Kebutuhan (need), 2) Harapan(Expectancy), 3) Minat.

Pendidikan mempengaruhi motivasi intrisik ibu karena pendidikan SD (Sekolah Dasar) pengetahuannya terbatas atau penerimaan terhadap perkembangan kesehatan pun terbatas dibandingkan dengan ibu yang lulus SMA (sekolah menengah atas) yang lebih banyak mengenyam bangku sekolah selama 12 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dan daya tangkap terhadap perkembangan program

kesehatan pun lebih baik sehingga ibu dengan sadar membawa anak mereka ke posyandu tanpa ada faktor pendorong dari luar atau faktor ekstrinsik.

Usia juga berpengaruh terhadap motivasi intrinsik ibu pada dasarnya semakin bertambah usia maka akan semakin baik pula motivasi intrinsik ibu karena pengalaman juga mempengaruhi motivasi intrinsik ibu semakin bertambah usia juga bertambah pula pengalaman ibu. Usia produktif biasanya kemampuan Fisik ibu masih baik sehingga tak ada halangan untuk membawa anaknya ke posyandu.

Kegiatan ibu yang turut bekerja membantu mencari nafkah untuk keluarga turut berpengaruh terhadap motivasi intrinsik ibu karna ibu menganggap lebih penting mencari nafkah untuk keluarga di banding hanya sekedar menimbangkan balitanya ke posyandu. Semua faktor di atas mempengaruhi motivasi intrinsik ibu karena motivasi intrinsik adalah tumbuh dalam diri ibu dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luar.

##### Motivasi ekstrinsik Ibu datang ke posyandu

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 51,5% mempunyai motivasi ekstrinsik yang positif untuk datang ke posyandu. Hampir setengah lainnya memiliki motivasi ekstrinsik yang negatif sejumlah 48,5%.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa di manifestasikan secara bermacam-macam sesuai dengan karakter, pendidikan, latar belakang yang bersangkutan. Kelamahan dari motivasi ini adalah harus senantiasa di dukung oleh lingkungan, fasilitas orang yang mengawasi, sebab kesadaran dari dalam diri individu itu belum tumbuh. Menurut Taufik<sup>9</sup>, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah dorongan keluarga, lingkungan, dan imbalan.

Ibu dengan pendidikan dasar (SD, SMP) biasanya akan memiliki motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri ibu) yang rendah ini berkaitan dengan pengetahuan ibu yang terbatas namun petugas kesehatan khususnya bidan desa dan kader posyandu dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik ibu dengan cara memberi imbalan atau mungkin sedikit memaksa ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

Sebagian besar ibu memiliki motivasi ekstinsik positif hal ini mungkin di karenakan fisik ibu yang masih baik dan ibu tertarik dengan hadiah yang akan di terimanya ketika membawa anak mereka ke posyandu. Ibu yang bekerja cenderung memiliki motivasi intrinsik kurang baik untuk itu butuh atimulus atau dorongan dari luar untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik ibu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu. dorongan keluarga, sangat berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik ibu karena

keluarga sebagai orang terdekat yang harusnya selalu memberikan dorongan ke pada ibu untuk membangkitkan motivasi ibu.

Lingkungan, ketika lingkungan sekitar ibu baik maka akan dapat mempengaruhi ibu agar lebih termotivasi untuk membawa anaknya ke posyandu karena biasanya ibu ke posyandu ikut-ikutan tetangganya atau ketika di paksa oleh tetangganya ibu baru mau membawa anaknya ke posyandu. Imbalan, imbalan menjadi daya tarik ibu untuk membawa anaknya ke posyandu karena mungkin mengharapkan imbalan, berbagai hal tersebut di atas dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik ibu karena motivasi ekstrinsik membutuhkan rangsangan dari luar.

### **Kunjungan balita ke posyandu**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yang aktif berkunjung ke posyandu sejumlah 69,7%. Hampir setengahnya tidak aktif berkunjung sejumlah 30,3%.

Kunjungan adalah hal atau perbuatan berkunjung ke suatu tempat. Kunjungan balita ke posyandu adalah datangnya balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lain sebagainya. Kunjungan aktif balita ke posyandu adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan yaitu bila ibu mengikuti seluruh kegiatan di posyandu lebih dari 8 kali dalam dua belas (12) bulan atau sekurang-kurangnya 6 bulan terakhir secara berturut-turut<sup>8</sup>. Aktif atau tidaknya seseorang dalam melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh perilaku. Pengetahuan, Motivasi, Sikap, Persepsi, Keinginan, Kehendak, Minat. Faktor lain yang mempengaruhi Kunjungan adalah, Umur balita, Jarak rumah ke posyandu, Dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dan pekerjaan orang tua. Pemeriksaan specimen menunjukkan adanya

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu yaitu usia balita, usia balita yang sudah memasuki masa sekolah biasanya sudah jarang dibawa ke posyandu. pekerjaan orang tua, orang tua yang bekerja biasanya kurang rutin mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan sibuk bekerja. Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor pendorong agar ibu aktif membawa anak ke posyandu biasanya nasehat dari orang tua atau suami ibu akan menjadi faktor ibu membawa anaknya ke posyandu. Motivasi ibu, motivasi ibu berpengaruh terhadap kunjungan karena bila motivasi ibu rendah maka ibu akan malas membawa anaknya ke posyandu. Motivasi yang rendah bisa di karenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang posyandu.

### **Hubungan motivasi intrinsik ibu dengan kunjungan balita ke posyandu**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi intrinsik positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 90%. Sebagian besar lainnya responden mempunyai motivasi intrinsik negatif dengan kunjungan balita ke posyandu tidak aktif sejumlah 61,5%. Sebagian kecil responden sejumlah 10% yang memiliki motivasi intrinsik positif namun tidak aktif berkunjung ke posyandu bisa di karenakan oleh faktor lain.

Menurut Green dalam Notoatmodjo<sup>10</sup> perilaku manusia merupakan refleksi dari beberapa gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, sikap, keinginan, kehendak, motivasi dan minat. Aktif atau tidaknya seseorang dalam melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh perilaku. Pengetahuan, Motivasi, Sikap, Persepsi, Keinginan, Kehendak, Minat. Adapun Faktor lain yang mempengaruhi Kunjungan adalah Umur balita, Jarak rumah ke posyandu, Dukungan keluarga, Dukungan tokoh masyarakat, pekerjaan orang tua.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah motivasi intrinsik ibu. Motivasi intrinsik ibu merupakan hal yang penting dalam yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Ibu yang memiliki motivasi intrinsik baik maka akan lebih rutin membawa anaknya ke posyandu di bandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi intrinsik kurang baik, sebab dengan motivasi intrinsik yang baik ibu akan lebih aktif membawa anaknya ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya.

Membangkitkan motivasi intrinsik ibu amatlah penting untuk meningkat kan kunjungan balita ke posyandu. Dengan membawa anak rutin ke posyandu ibu akan dapat memantau perkembangan anaknya. Anak menjadi tidak mudah sakit dan diharapkan setatus gizinya pun akan baik.

Dari table 4 didapatkan juga bahwa hampir setengahnya responden memiliki motivasi intrinsik negatif sejumlah 10 orang atau (38,5%) aktif berkunjung hal ini di karenakan banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu, jika motivasi intrinsik ibu negatif tapi aktif berkunjung ke posyandu bisa di karenakan ibu mendapat informasi tentang kegiatan posyandu dan manfaat posyandu dengan pengetahuan ibu yang baik maka ibu akan aktif membawa anaknya ke posyandu atau usia balita yang masih berumur di bawah 2 tahun pada usia itu ibu masih rajin menimbangankan anaknya ke posyandu.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa H1 diterima artinya ada hubungan motivasi intrinsik ibu datang ke posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di desa mojudanu kecamatan ngusikan kabupaten jombang. Dengan tingkat kekuatan cukup tinggi yaitu 0,481.

### **Hubungan motivasi intrinsik ibu dengan kunjungan balita ke posyandu**

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai motivasi ekstrinsik positif dengan kunjungan balita ke posyandu aktif sejumlah 82,4%. Dan hampir setengahnya responden mempunyai motivasi ekstrinsik negative dengan kunjungan balita keposyandu tidak aktif sejumlah 43,8%. Sebagian kecil lainnya responden sejumlah 16,6% yang memiliki motivasi intrinsik positif namun tidak aktif berkunjung ke posyandu bisa di karenakan oleh faktor lain.

Menurut Green dalam Notoatmodjo<sup>10</sup> perilaku manusia merupakan refleksi dari beberapa gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, sikap, keinginan, kehendak, motivasi dan minat. Aktif atau tidaknya seseorang dalam melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh perilaku. Pengetahuan, Motivasi, Sikap, Persepsi, Keinginan, Kehendak, Minat.

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan bahwa H1 diterima artinya ada hubungan motivasi intrinsik ibu datang ke posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di desa Mojodanu kecamatan ngusikan kabupaten jombang. Dengan tingkat kekuatan rendah yaitu 0,273.

Motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu, karena motivasi ekstrinsik dapat di bangkitkan dengan dukungan keluarga, tokoh masyarakat khususnya bidan desa dan kader posyandu, juga bisa di berikan stimulus untuk sebagai pendorong agar ibu mau membawa anaknya ke posyandu stimulus yang di berikan biasanya adalah imbalan berupa makanan tambahan atau paksaan dari kader untuk mau membawa anaknya ke posyandu akan menimbulkan motivasi ekstrinsik ibu sehingga ibu aktif berkunjung ke posyandu.

Berdasarkan tabel 5 di dapat kan juga sebagian besar responden sejumlah 56,3% memiliki motivasi ekstrinsik negatif dengan kunjungan aktif ke posyandu. Hal ini bisa karena lebih dominan motivasi intrinsik ibu karena ibu merasa membawa anaknya ke posyandu merupakan suatu ke butuhan bukan untuk mendapatkan imbalan atau bukan paksaan dari pihak lain.

Motivasi amatlah penting dalam pelaksanaan program posyandu karena hal tersebut dapat membangkitkan atau merubah motivasi seseorang dari yang tadinya tidak atau kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu kemudian menjadi mau dan aktif membawa anaknya ke posyandu. dengan timbulnya motivasi ekstrinsik ibu maka ibu akan membawa anaknya ke posyandu.

Jika dikaitkan dengan kondisi daerah penelitian, daerah tersebut merupakan daerah pedesaan dimana karakteristik khas masyarakat desa adalah percaya pada orang yang dianggap mempunyai pengetahuan luas. Petugas kesehatan yang ada didesa oleh masyarakat biasanya sebagai orang yang tahu segalanya tentang masalah kesehatan, sehingga

masyarakat akan percaya terhadap apa yang dikatakan petugas kesehatan.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa. Sebagian besar faktor motivasi intrinsik ibu datang ke posyandu positif.

Sebagian besar faktor motivasi ekstrinsik ibu datang ke posyandu positif. Sebagian besar balita aktif berkunjung ke posyandu. Ada hubungan yang cukup tinggi antara faktor motivasi intrinsik ibu dengan kunjungan balita datang ke posyandu. Ada hubungan yang rendah antara faktor motivasi ekstrinsik ibu dengan kunjungan balita datang ke posyandu.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Departmen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. *Fungsi pemerintah dalam kegiatan posyandu*. <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses 02/02/2013.
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Jumlah Posyandu di Indonesia dan Jatim*. <http://www.depkes.go.id/downloads>. Diakses 10/02/2013.
3. Departmen Kesehatan Republik Indonesia, 2012. *Cakupan Balita di timbang di Indonesia dan Jatim*. <http://www.depkes.go.id/downloads>. Diakses 10/02/2013.
4. Dinas Kesehatan Jombang. 2012. *Data Kunjungan Balita ke posyandu*. Dinkes Jombang.
5. Podji. 2006. *Masalah Ketidakaktifan posyandu*. <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses 5/02/2013.
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Jumlah Posyandu di Indonesia dan Jatim*. <http://www.depkes.go.id/downloads>. Diakses 10/02/2013.
7. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Pengertian Keaktifan Posyandu*. <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 5/02/2013.
9. Taufik, M (2007). *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta : CV. Infomedika
10. Soekidjo, Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.